

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi. Penelitian ini bertujuan melihat atau mengetahui citra PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta dalam pemberitaan mengenai penutupan bandara akibat abu vulkanik Merapi di surat kabar. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah periode bulan November 2010 karena di bulan tersebutlah, media gencar memberitakan mengenai kasus penutupan bandara. Penelitian ini memiliki 40 item berita yang peneliti gunakan sebagai sampel guna mengetahui citra PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Citra merupakan aset dan tujuan utama bagi sebuah perusahaan. Terciptanya suatu citra perusahaan (*corporate image*) yang baik di mata khalayak akan banyak menguntungkan bagi perusahaan yang bersangkutan. Citra yang dimaksud dalam penelitian ini lebih pada citra perusahaan atau citra dari PT AP I bandara Adisutjipto Yogyakarta. Citra perusahaan merupakan gambaran atau persepsi yang ada di benak publik tentang perusahaan menyangkut pelayanannya, kualitas produknya, budaya perusahaan, perilaku perusahaan atau perilaku individu-individu dalam perusahaan dan lainnya. Citra sebuah organisasi salah satunya dapat terbentuk dari adanya perantaraan media massa.

Berdasarkan kecenderungan pemberitaan baik dilihat dari kategori penampilan fisik berita maupun isi berita, media lebih menonjolkan atau

menampilkan PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta terkait dengan peristiwa penutupan bandara akibat abu vulkanik sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab (tidak lepas tangan) ketika terjadi peristiwa penutupan bandara tetapi justru melakukan berbagai upaya dan tindakan konkrit yang bertujuan demi menjaga keselamatan dan keamanan penumpang. Dengan kata lain, disini media lebih menonjolkan perilaku perusahaan (PT AP I bandara Adisutjipto Yogyakarta) yang mengutamakan keselamatan dan keamanan penumpang sebagai bentuk tanggung jawabnya.

Kecenderungan media dalam pemberitaan penutupan bandara akibat abu vulkanik yang menampilkan atau memberitakan lebih banyak mengenai berbagai upaya dan tindakan konkrit yang dilakukan perusahaan, menunjukkan bahwa disini media telah memberikan status kepada PT AP I bandara Adisutjipto Yogyakarta sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan mengutamakan keselamatan serta keamanan penumpang. Secara tidak langsung, melalui status yang diberikan oleh media ini, media telah mengarahkan citra PT AP I sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan selalu mengutamakan keselamatan serta keamanan penumpang. Selain itu, dengan kecenderungan pemberitaan yang berformat *straight news*, posisi di halaman depan, serta berita yang panjang menunjukkan bahwa media dalam pemberitaan penutupan ini berupaya untuk menampilkan atau menggambarkan PT AP I bandara Adisutjipto Yogyakarta dengan cukup positif. Berupaya untuk menampilkan berbagai informasi mengenai perusahaan secepat mungkin karena mengandung banyak hal penting. Media menyediakan informasi yang cukup mengenai perusahaan terkait pemberitaan penutupan tersebut.

Kesimpulannya, citra PT AP I bandara Adisutjipto Yogyakarta diketahui melalui seluruh unit analisis, dimana melalui hasil kecenderungan pemberitaan terlihat bagaimana media menampilkan atau mempublikasikan PT AP I bandara Adisutjipto dalam pemberitaan penutupan bandara akibat abu vulkanik, yaitu sebagai perusahaan yang bertanggung jawab dan selalu mengutamakan keselamatan dan keamanan penumpang. Pemberitaan mengenai PT AP I bandara Adisutjipto Yogyakarta terkait penutupan tersebut yang ditempatkan di halaman depan dengan format *straight news* dan berita yang tergolong panjang, menunjukkan bahwa media menampilkan atau mencitrakan secara positif. Halaman depan menunjukkan bahwa sesuatu itu memiliki 'nilai jual' lebih dibandingkan yang lain. Berita mengenai PT AP I bandara Adisutjipto Yogyakarta yang berada di halaman depan, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki 'nilai jual' lebih di mata media, memiliki citra yang cukup positif di mata media. Sedangkan dengan format berita *straight news*, berita yang tergolong panjang, serta kelengkapan unsur berita menunjukkan bahwa media menyajikan informasi yang lengkap tentang perusahaan. Unit analisis yang lain pun seperti gabungan dengan berita lain, pemuatan foto, narasumber, tone, angle, maupun atribut perusahaan menunjukkan kecenderungan citra PT AP I bandara Adisutjipto Yogyakarta di mata media terkait pemberitaan penutupan bandara tersebut.

Melalui status yang diberikan oleh media ini, secara tidak langsung media mengarahkan citra PT AP I bandara Adisutjipto Yogyakarta dalam pemberitaan penutupan bandara Adisutjipto Yogyakarta sebagai perusahaan yang mengutamakan keselamatan dan keamanan penumpang.

B. SARAN

Ada beberapa hal yang peneliti sarankan tidak hanya bagi perusahaan (PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta) maupun bagi penelitian selanjutnya.

- Saran bagi PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta :

Sebagai perusahaan yang memiliki banyak stakeholder termasuk salah satunya adalah media, ada baiknya perusahaan tidak hanya menjalin hubungan yang baik saja dengan media dan melakukan pengklipingan atas berita mengenai perusahaan yang ada di berbagai surat kabar tetapi juga melakukan penelitian atau riset dengan metode analisis isi guna melihat bagaimana citra PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto yang ada di masyarakat. Riset atau penelitian ini tidak harus ketika ada kasus atau peristiwa besar saja, tetapi juga dapat dilakukan ketika perusahaan tidak mengalami kasus atau peristiwa.

- Saran bagi Penelitian

Penelitian mengenai citra PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta dalam pemberitaan mengenai penutupan bandara akibat Merapi, masih jauh dari sempurna. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki kelemahan atau kesulitan dalam menuju analisis citra. Referensi mengenai analisis isi citra juga peneliti rasa sangat kurang karenanya peneliti sedikit mengalami kesulitan dalam membahas mengenai analisis citra PT AP I bandara Adisutjipto Yogyakarta dari isi berita penutupan bandara. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dengan topik dan metode yang sama dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abrar, Ana Nadya. 2005. *Penulisan Berita, Edisi Kedua*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Anggoro, M.Linggar. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baskin, Otis, Aronoff, Craig, dan Lattimore, Dan. 1997. *Public Relations: The Profession and The Practice*. Madison, WI: Brown & Benchmark
- Cutlip , Scoot M., Allen H.Center, and Glen M. Broom. 2006. *Effective Public Relations 9th Edition*. New Jersey: Prentice Hall
- Djuroto, Drs. Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Griffin, EM. 2003. *A First Look at Communication Theory*. Boston : The McGraw-Hill Companies, Inc
- Hardiman, Ima. 2006. *400 Istilah PR, Media, dan Periklanan*. Jakarta. Penerbit Gagas Ulung
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga
- Jethnawey, Jaishri N,dkk.1994. *Public Relations: Concepts, Strategies,& Tools*. Singapura: Sterling Publisher (P) LTD
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Public Relations Writing : Media Public Relations Membangun Citra Korporat*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group
- Macnamara, Jim. 1996. *How to Handle Media*. Sydney: Prentice Hall of Australia
- Nanawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Neuman, William Lawrence.2000. *Social Research Method : Quantitative and Qualitative Approaches*. Boston:Pearson Education Company
- Rakhmat, Jalaluddin. 1983. *Analisis Isi*. Bandung : PT Arai Komunikasi
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Reinard, John C. 2006. *Communication Research Statistic*. London : Sage Publication
- Ritonga, Jamiluddin. 2004. *Riset Kehumasan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wasesa, Silih Agung. 2005. *Strategi Public Relations*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Wimmer, Roger D, Joseph R. Dominick. 2003. *Mass Media Research:An Introducing*. United States: Thomson Learning Inc

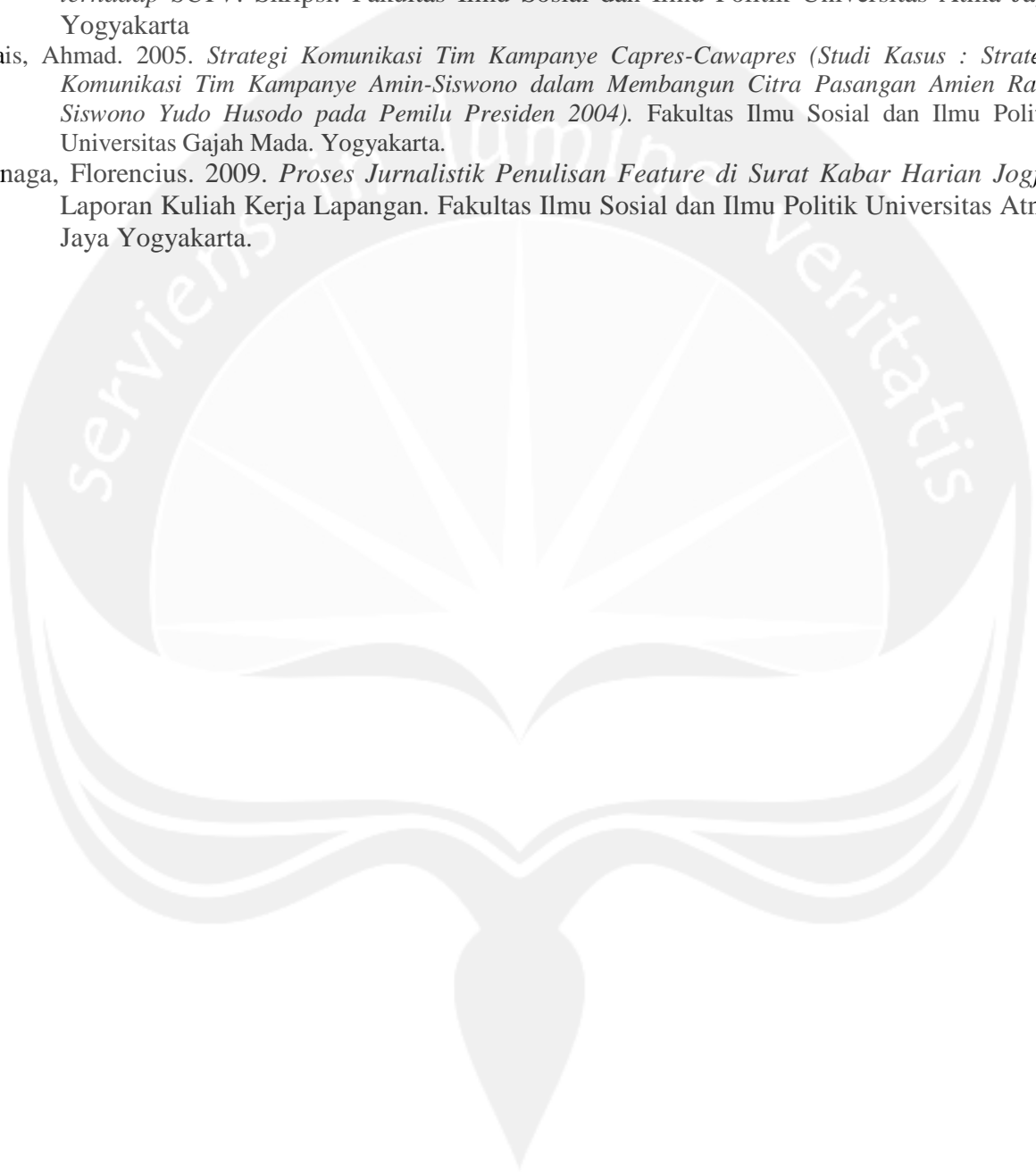
Sumber Internet


- (<http://teknologi.vivanews.com/news/read/185464-sejarah-letusan-merapi>, diakses tgl 2 maret 2011 jam 16.18)
- (http://id.wikipedia.org/wiki/Letusan_Merapi_2010, diakses tgl 2 maret 2011 jam 17.07).
- (<http://www.poskota.co.id/berita-terkini/2010/11/05/bandung-hujan-abu-merapi-warga-kesulitan-masker>, diakses tgl 2 Maret 2011 jam 17.42wib).

(<http://www.radarjogja.co.id/tentang-radar-jogja.html>, diakses tanggal 26 Mei 2011 jam 13.45 wib)

Naskah yang Tidak Diterbitkan

- Maisesa, Tira Maya. 2007. *Riset Humas dalam Mengukur Isi Pemberitaan Media Cetak terhadap SCTV*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Rais, Ahmad. 2005. *Strategi Komunikasi Tim Kampanye Capres-Cawapres (Studi Kasus : Strategi Komunikasi Tim Kampanye Amin-Siswono dalam Membangun Citra Pasangan Amien Rais-Siswono Yudo Husodo pada Pemilu Presiden 2004)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sinaga, Florencius. 2009. *Proses Jurnalistik Penulisan Feature di Surat Kabar Harian Jogja*. Laporan Kuliah Kerja Lapangan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.





LAMPPIRAN

Guideline Pengisian Coding Sheet

CITRA PT ANGKASA PURA I BANDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA DALAM SURATKABAR

(ANALISIS ISI CITRA PT ANGKASA PURA I BANDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA DALAM PEMBERITAAN PENUTUPAN BANDARA ADISUTJIPTO AKIBAT MERAPI DALAM SURATKABAR PERIODE NOVEMBER 2010)

1. Kategorisasi Penampilan Fisik Berita :

a) Format berita. Format berita yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup format berita :

1. *Straightnews*, pola penulisan singkat, ringkas, dan langsung (to the point), aktualitas adalah unsur terpenting, dan penulisannya menggunakan struktur piramida terbalik yaitu menulis bagian-bagian terpenting berita pada awal berita (teras).

2. *Softnews*, berita tentang peristiwa-peristiwa yang relative “ringan”, biasanya menyenangkan dan dampaknya terhadap masyarakat tidak terlalu besar, sifat aktualnya tidak terlalu besar, materi berita adalah unsur menarik yang menggugah emosional pembaca.

b) Posisi berita, yang dimaksud disini adalah apakah berita yang ada diletakkan di halaman depan atau belakang surat kabar. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan bahwa orang saat ini ingin cepat mendapatkan informasi yang mereka inginkan tanpa membuang banyak waktu. Penempatan berita di halaman depan atau belakang tentunya akan lebih mudah ditemukan untuk kemudian dibaca dibandingkan dengan di halaman dalam.

c) Panjang berita. Panjang berita disini mencakup jumlah paragraph dalam sebuah berita. Semakin panjang sebuah berita maka akan semakin lengkap dan beragam juga informasi yang disampaikan. Panjang berita dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Panjang (9-22 paragraf)
2. Sedang (5-8 paragraf)
3. Pendek (1-4 paragraf)

2. Kategorisasi Isi Berita

a). Fokus berita mencakup tentang isu-isu atau tema yang relevan dan sering dimuat di media massa dalam penelitian ini khususnya media massa cetak yaitu surat kabar. Fokus berita adalah hal-hal besar apa saja yang menjadi isu besar dalam pemberitaan. Berdasarkan pemetaan yang peneliti telah lakukan terhadap sampel penelitian, dibawah ini adalah fokus berita dalam pemberitaan mengenai penutupan bandara Adisutjipto Yogyakarta akibat Merapi :

- 1). Peran pemerintah terkait peristiwa penutupan bandara akibat Merapi. Berita yang isinya lebih pada himbauan dari pemerintah terkait, seperti Menteri Perhubungan dan Dirjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan agar pihak bandara selalu mengawasi mengenai perkembangan persebaran abu vulkanik demi kenyamanan dan keselamatan penerbangan. Fokus berita mengenai peran pemerintah sebagai pihak pusat yang berupaya melindungi keselamatan masyarakat (keselamatan penerbangan) dengan mengeluarkan NOTAM (*notification to airman*) untuk menutup, membuka, atau memperpanjang penutupan bandara akibat abu vulkanik. Notam disini merupakan suatu pemberitahuan tentang informasi di lingkungan penerbangan

yang ditujukan baik kepada pilot maupun airlines dan dikeluarkan sebagai aspek legalitas di lingkungan penerbangan tersebut. Fokus berita peran pemerintah ini juga berisi mengenai pemerintah yang berkoordinasi dengan berbagai instansi terkait seperti PT Angkasa Pura I sendiri, BMKG, dan badan vulkanologi guna mengambil keputusan yang tepat terkait dengan penutupan bandara akibat abu vulkanik tersebut.

- 2). Upaya PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Berisi berita-berita mengenai upaya yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta terkait dengan adanya peristiwa penutupan bandara untuk sementara waktu akibat adanya abu vulkanik. Upaya penanganan yang dilakukan PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap publiknya khususnya para pengguna jasa bandara serta demi memberikan kenyamanan dan memperhatikan keselamatan penerbangan. Berbagai upaya atau tindakan konkrit yang dilakukan perusahaan sebagai pihak yang memiliki wewenang dan otoritas terhadap berbagai kegiatan operasional bandara, antara lain : mengalihkan penerbangan dari dan ke Yogyakarta melalui bandara terdekat seperti bandara Adi Soemarmo Solo dan bandara Ahmad Yani Semarang. Pengalihan yang dilakukan PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta ini bertujuan agar para penumpang tetap bisa melakukan penerbangan walaupun dengan jarak tempuh yang sedikit jauh. Selain itu juga, memberlakukan sistem *on-off* (sistem buka-tutup) di bandara di awal peristiwa ini dimana tingkat intensitas abu belum terlalu tinggi. Apabila dalam sehari cuaca membaik atau intensitas

abu Merapi tidak terlalu membahayakan bagi penerbangan maka bandara Adisutjipto dibuka guna melayani penerbangan. Begitu juga sebaliknya, apabila dalam sehari tiba-tiba intensitas abu Merapi terlalu membahayakan bagi penerbangan maka bandara akan ditutup. Upaya lain yang dilakukan PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta adalah melakukan pembersihan baik itu landasan pacu, landasan parkir, dan seluruh fasilitas penunjang penerbangan dari abu Merapi bersama anggota TNI AU. Hal ini dilakukan agar ketika bandara Adisutjipto Yogyakarta sudah siap dibuka kembali untuk aktivitas penerbangan, maka segala fasilitas telah siap seperti sedia kala. Tidak hanya itu, upaya lain yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta, adalah melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap perkembangan intensitas abu vulkanik dengan berkoordinasi dengan berbagai instansi terkait seperti BMKG, pemerintah, dan pihak vulkanologi. Berbagai upaya yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto ini terutama dengan menutup bandara dilakukan semata-mata demi keselamatan dan kenyamanan penumpang.

- 3). Dampak penutupan bandara Adisutjipto. Berita dengan fokus dampak dari penutupan bandara Adisutjipto tentunya berisi berita mengenai dampak yang dirasakan akibat dari ditutupnya bandara Adisutjipto. Dampak tersebut antara lain terjadinya lonjakan penumpang kereta api sebagai salah satu alternative transportasi, dibatalkannya penerbangan dari dan menuju Yogyakarta sehingga terjadi pengalihan penerbangan yang membutuhkan waktu sedikit lebih lama, adanya penurunan pendapatan atau kerugian ekonomi yang

dirasakan oleh maskapai penerbangan, sektor pariwisata, perhotelan, bahkan oleh PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto sendiri. Dampak lain adalah ketika bandara masih menerapkan sistem on-off (buka tutup) tidak ada maskapai penerbangan yang berani terbang menuju Yogyakarta, karena masih belum stabilnya kondisi di bandara Adisutjipto.

4). Bandara Adisutjipto beroperasi kembali. Berisi berita-berita bandara yang beroperasi kembali pasca selama hampir dua minggu ditutup akibat abu vulkanik. Pembukaan ini terjadi karena upaya PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto yang selalu mengamati perkembangan dan mengevaluasi serta berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait dengan bahaya abu vulkanik bagi penerbangan. Pulihnya bandara Adisutjipto Yogyakarta ditandai dengan menggali aktivitas di bandara seperti mulai berdatangnya wisatawan asing dan beberapa maskapai penerbangan yang mulai berani untuk mendarat di Yogyakarta. Dengan dibuka kembali bandara Adisutjipto Yogyakarta secara tidak langsung menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap penerbangan Yogya, yang muncul akibat dari adanya upaya yang dilakukan terus-menerus oleh PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta agar bandara tersebut segera beroperasi kembali.

b). Kelengkapan berita. Kelengkapan berita yang dimaksud disini adalah mengandung unsur 5W (*what, where, why, when, who*) dan 1H (*how*) semakin lengkap unsur-unsur tersebut maka semakin lengkap informasi yang disampaikan. Dikatakan lengkap ketika semua unsur 5W dan 1H tersebut terdapat dalam berita

sedangkan dikatakan tidak lengkap ketika dari unsur 5W dan 1H tersebut hanya beberapa unsur saja yang terdapat dalam pemberitaan.

- c). Digabung dengan berita lain maksudnya adalah berita mengenai penutupan bandara Adisutjipto Yogyakarta digabung dengan berita lainnya ataukah berdiri sendiri (tidak digabung). Berita yang berdiri sendiri (tidak digabung dengan berita lain) akan jauh lebih baik karena pembaca dapat fokus pada satu isu.
- d). Pemuatan foto, dalam pemberitaan tersebut apakah terdapat atau dimuatnya foto ataukah tidak. Jika terdapat foto dalam pemuatan berita, maka akan semakin baik nilainya karena dapat mempertegas isi berita.
- e). Narasumber Utama. Narasumber utama termasuk kategori penting karena narasumber dapat turut serta mempengaruhi kecenderungan pemberitaan mengenai penutupan bandara Adisutjipto Yogyakarta akibat Merapi. Kategori ini mencoba untuk melihat frekuensi munculnya narasumber utama yang telah dipetakan menjadi dua yaitu narasumber internal dan eksternal. Narasumber internal yaitu narasumber dari pihak internal PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta itu sendiri atau orang-orang yang berada didalam organisasi. Narasumber eksternal terdiri dari pihak-pihak diluar PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta yang memiliki kaitan atau berhubungan langsung dengan organisasi tersebut, khususnya terkait dengan kasus penutupan bandara Adisutjipto Yogyakarta akibat Merapi. Berikut adalah pemetaan dari 2 narasumber tersebut :

1. Narasumber internal yaitu narasumber-narasumber dari pihak internal PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta itu sendiri, antara lain:

- a. Direktur Operasioan dan Teknis PT Angkasa Pura I
- b. Direkur Utama PT Angkasa Pura I
- c. General Manager PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta
- d. Humas PT Angkasa Bandara Adisutjipto Yogyakarta
- e. Manager Bandara Adisutjipto Yogyakarta

2. Narasumber eksternal yaitu pihak-pihak eksternal (pihak diluar PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta) yang memiliki kaitan atau berhubungan langsung dengan organisasi tersebut khususnya terkait dengan penutupan bandara akibat Merapi. Pihak eksternal tersebut antara lain:

- a. Pemerintah (Menteri Perhubungan, Dirjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan, Kepala Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Juru Bicara Kementerian Perhubungan).
- b. Maskapai Penerbangan (Humas Maskapai Merpati, GM Garuda, Station Manager Maskapai Sriwijaya Air, *Corporate Communication* PT Garuda Indonesia, *Corporate Communication Manager* Air Asia, Direktur Utama PT. Lion Mentari Air, District Manager Mandala Yogyakarta, Supervisor Sales Representatuf Garuda Indonesia Yogyakarta, GM dan Sales Manager Garuda Indonesia).
- c. Pihak lain (Kepala Humas PT KA Daop VI Yogyakarta, Kepala Seksi Data dan Informasi BMKG Yogyakarta, Dokter RSUP Dr. Sardjito, Koordinator Media Center Insan Pariwisata, Ketua Umum *National Air Carriers Association* (INACA), Ketua Masyarakat Pariwisata Indonesia Yogya, Ketua Asita DIY, Kepala Dinas Pariwisata DIY, Ketua Umum Badan

Pimpinan Pusat Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, *Corporate Secretary* PT Angkasa Pura II, Airport Duty Manager Bandara Adisoemarmo, Manager Operasional dan Teknik bandara Adisoemarmo Solo).

f). Tone paragraph, tone dalam pemberitaan positif jika dalam berita tersebut baik secara implisit maupun eksplisit memuji, menyanjung, atau menyetujui. Tone pemberitaan negatif jika dalam berita tersebut baik secara implisit maupun eksplisit mencela, meremehkan, menolak sedangkan tone pemberitaan netral jika dalam berita tersebut tidak memihak atau netral.

g). Angle pemberitaan. Dalam penelitian ini, pemberitaan mengenai penutupan bandara Adisutjipto Yogyakarta dilihat dari 4 angle yaitu:

1. Angle PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta.
2. Angle Pemerintah.
3. Angle Maskapai Penerbangan.
4. Angle Masyarakat.
5. Angle yang tidak termasuk dari keempat angle diatas.

h). Atribut Perusahaan

Kategorisasi ini berkaitan dengan pernyataan bahwa “jumlah pemberitaan yang setia terhadap atribut-atribut tertentu dari sebuah perusahaan berhubungan positif dengan bagian dari publik yang mengartikan perusahaan berdasarkan atribut tersebut”. Pemberitaan yang terus-menerus mengenai atribut tertentu dari perusahaan (PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta) secara tidak langsung akan menyebabkan publik pun akan mengartikan (melihat); memiliki

persepsi mengenai perusahaan (PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta) berdasarkan atribut tersebut. Atribut disini mengacu pada nilai didalam perusahaan yang dirasa dapat lebih dalam dan mendetail untuk melukiskan atau menggambarkan mengenai perusahaan, sesuatu dari perusahaan yang dapat menonjolkan tentang perusahaan tersebut. Jika dikaitkan dengan konteks penelitian ini, maka atribut-atribut yang dimaksud adalah sebagai berikut,

1. Terpercaya

Perusahaan (termasuk PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta) dituntut untuk berperilaku yang membangun kepercayaan dengan kejujuran dan integritas yang tinggi. Kejujuran dan integritas yang tinggi itu terutama dalam menerapkan standar etika usaha dalam aktivitas bisnis dimana tidak adanya penyuapan, pembayaran illegal, biaya kemudahan (uang pelicin), investasi dana atas nama pribadi atau golongan, dll.

2. Keramah tamahan

Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa khususnya pelayanan jasa penerbangan, pelanggan merupakan salah satu stakeholders yang sangat penting. Oleh karena itu, PT Angkasa Pura I menyadari bahwa perusahaan harus memiliki perilaku yang berorientasi pada menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan karena hidup dan berkembangnya sebuah perusahaan sangat tergantung pada kepuasan pelanggan terhadap jasa yang diberikan. Atribut keramah tamahan ini mengacu pada terbukanya perusahaan terhadap keluhan pelanggan serta secara responsive menanggapi nya, jujur dan *fair* dalam berbisnis, menjaga informasi pelanggan yang sensitive, pribadi, dan

rahasia, menjaga reputasi, integritas, dan kredibilitas perusahaan serta membangun hubungan yang harmonis dengan pelanggan.

3. *Kebersamaan*

Sebagai sebuah perusahaan yang terdiri dari berbagai unit baik itu internal maupun eksternal, kebersamaan dalam hal membangun lingkungan kerja yang kondusif sangatlah penting. Kebersamaan ini terkait dengan kesempatan kerja yang sama dan etika lingkungan kerja, serta motto perusahaan yaitu *“together stronger”* yaitu dengan sebuah kekompakan dan kebersamaan maka akan menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan.

4. *Kewirausahaan*

Sebuah perilaku atau sikap dari individu-individu dalam perusahaan dimana menjaga asset dan informasi perusahaan, serta memanfaatkan sebuah peluang usaha baru yang inovatif dan efisiensi demi keuntungan bagi perusahaan.

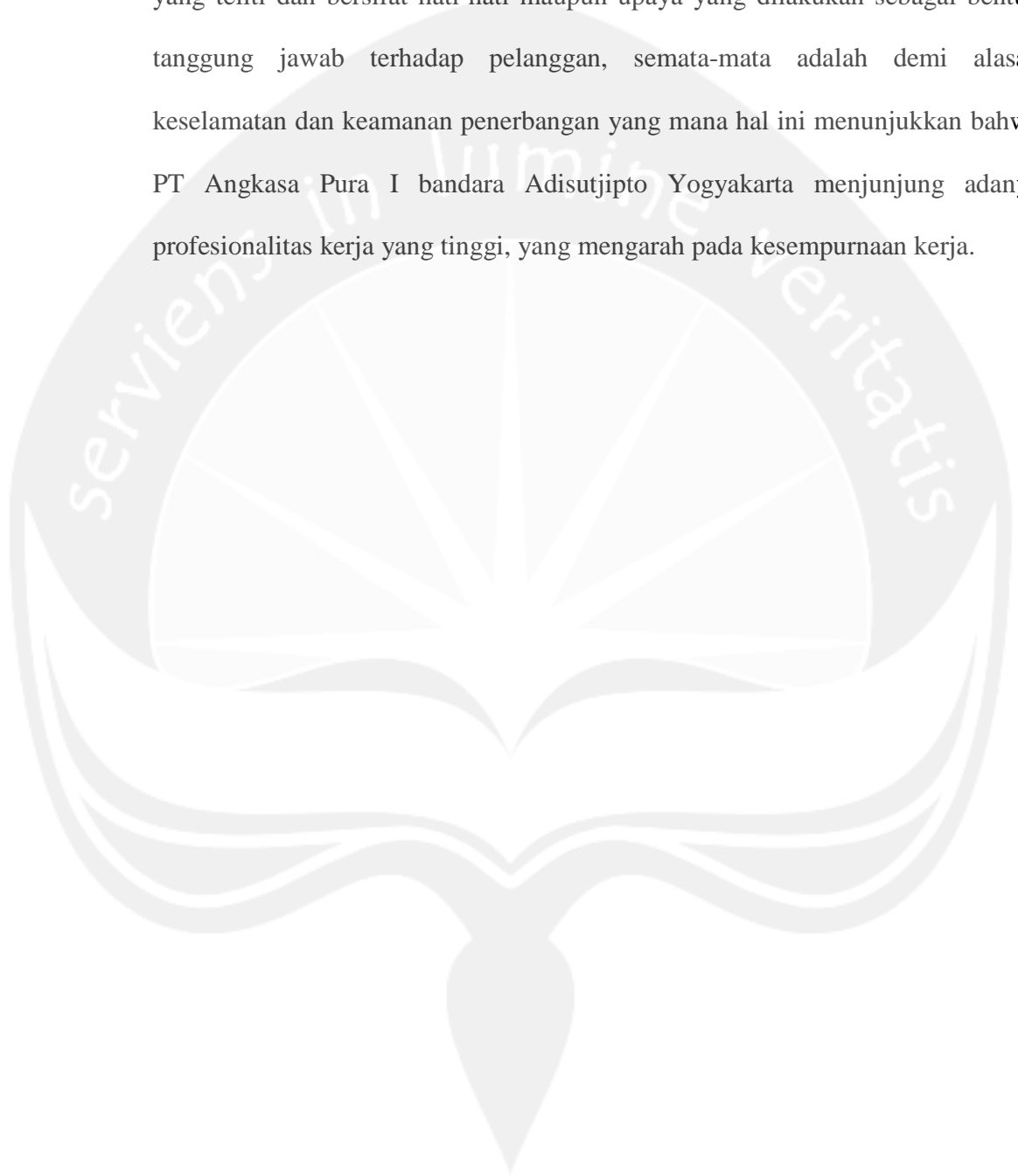
5. *Proaktif dan responsive berlandaskan Good Corporate Governance*

Menunjukkan perilaku dari masing-masing individu dalam perusahaan sebagai anggota keluarga besar PT Angkasa Pura I yang didasari pada motivasi dan tanggung jawab pribadi serta adanya komitmen untuk menjaga hubungan dengan stakeholders. Asas GCG seperti keterbukaan, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independen, dan *fairness* diimplementasikan dalam setiap aktivitas di perusahaan guna mengakomodir adanya perubahan yang dinamis dan terbuka terhadap konsep-konsep baru.

6. Kesempurnaan Kerja

Adanya perilaku yang mengarah pada tanggung jawab keamanan dan keselamatan dengan menjunjung tinggi profesi. Salah satunya dengan selalu bersikap teliti dan penuh kehati-hatian dalam mengambil setiap keputusan demi menjaga nama baik (*citra/ image*) serta reputasi perusahaan. Kesempurnaan kerja ini juga ditunjukkan dengan selalu mengutamakan keselamatan dan keamanan baik bagi pelanggan maupun penerbangan, yang mana hal ini terkait dengan kepuasan dan kepercayaan pelanggan dalam menggunakan jasa penerbangan ini. Dalam pemberitaan, kesempurnaan kerja ini nampak pada berbagai keputusan mengenai peristiwa penutupan bandara yang dibuat oleh pihak PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta baik keputusan untuk menutup bandara, memperpanjang penutupan, maupun keputusan untuk membuka kembali bandara Adisutjipto, dimana berbagai keputusan tersebut sebagai hasil dari berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait yang dibuat dengan teliti dan penuh kehati-hatian. Kesempurnaan kerja juga nampak dari upaya yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta sebagai bentuk tanggung jawab seperti adanya upaya untuk mengalihkan jalur penerbangan dari dan menuju Yogyakarta melalui bandara terdekat lainnya, pembersihan baik itu landasan pacu, landasan parkir, dan seluruh fasilitas penunjang penerbangan dari abu Merapi bersama anggota TNI AU, pemberitaan kepada pihak maskapai penerbangan terkait dengan kondisi terakhir ruang udara pasca letusan gunung Merapi serta adanya pengamatan dan evaluasi terhadap perkembangan intensitas abu vulkanik dengan berkoordinasi dengan berbagai

instansi terkait seperti BMKG, pemerintah, dan pihak vulkanologi. Berbagai langkah-langkah yang dilakukan ini baik itu pengambilan berbagai keputusan yang teliti dan bersifat hati-hati maupun upaya yang dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelanggan, semata-mata adalah demi alasan keselamatan dan keamanan penerbangan yang mana hal ini menunjukkan bahwa PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta menjunjung adanya profesionalitas kerja yang tinggi, yang mengarah pada kesempurnaan kerja.



CODING SHEET

CITRA PT ANGKASA PURA I BANDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA DALAM
SURATKABAR PERIODE NOVEMBER 2010

Pengkoder :
No Coding Sheet :
Nama Surat Kabar :
Judul Berita :
Hari, Tanggal terbit :

Kategori Penampilan Fisik Berita

1. Format Berita

Straightnews

Softnews

2. Posisi Berita

Halaman Depan

Halaman Dalam

Halaman Belakang

3. Ukuran Berita

Panjang (9-22 paragraf)

Sedang (5-8 paragraf)

Pendek (1-4 paragraf)

Kategori Isi Berita

1. Fokus Berita

Peran pemerintah terkait peristiwa penutupan bandara akibat Merapi

Upaya PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Yogyakarta

Dampak penutupan bandara Adisutjipto

Bandara Adisutjipto beroperasi kembali

2. Kelengkapan Berita

What

Where

When

Why

Who

How

3. Gabungan dengan berita lain

Digabung

Berdiri sendiri

4. Pemuatan foto

Ada

Tidak ada

5. Narasumber Utama

Narasumber Internal :

a. Direktur Operasional dan Teknis PT Angkasa Pura I

b. Direktur Utama PT Angkasa Pura I

c. General Manager PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta

d. Humas PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta

e. Manager Bandara Adisutjipto Yogyakarta

Narasumber Eksternal :

a. Pemerintah (Menteri Perhubungan, Dirjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan, Kepala Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Juru Bicara Kementerian Perhubungan)

b. Maskapai Penerbangan (Humas Maskapai Merpati, GM Garuda, Station Manager Maskapai Sriwijaya Air, *Corporate Communication* PT Garuda Indonesia, *Corporate Communication Manager* Air Asia, Direktur Utama PT. Lion Mentari Air, District Manager Mandala Yogyakarta, Supervisor Sales Representatuf Garuda Indonesia Yogyakarta, GM dan Sales Manager Garuda Indonesia)

c. Pihak lain (Kepala Humas PT KA Daop VI Yogyakarta, Kepala Seksi Data dan Informasi BMKG Yogyakarta, Dokter RSUP Dr. Sardjito, Koordinator Media Center Insan Pariwisata, Ketua Umum *National Air Carriers Association* (INACA), Ketua Masyarakat Pariwisata Indonesia Yogya, Ketua Asita DIY, Kepala Dinas Pariwisata DIY, Ketua Umum Badan Pimpinan Pusat Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, *Corporate Secretary* PT Angkasa Pura II, Airport

Duty Manager Bandara Adisoemarmo, Manager Operasional dan Teknik bandara Adisoemarmo Solo)

6. Tone pemberitaan

Positif

Netral

Negatif

7. Angle pemberitaan

Angle PT Angkasa Pura I bandara Adisutjipto Yogyakarta

Angle Pemerintah

Angle Maskapai Penerbangan

Angle Masyarakat

Angle yang tidak termasuk dari keempat angle diatas

8. Atribut Perusahaan

Terpercaya

Keramahtamahan

Kebersamaan

Kewirausahaan

Proaktif dan responsive

Kesempurnaan Kerja